

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jerawat atau akne vulgaris adalah gangguan inflamasi dari folikel pilosebacea. Akne vulgaris dipicu oleh *Propionibacterium acnes* pada masa remaja. Ini adalah gangguan kulit yang sangat umum yang dapat hadir dengan lesi inflamasi dan non-inflamasi terutama di wajah tetapi juga dapat terjadi pada lengan atas, tubuh, dan punggung (Sutaria AH *et al.*, 2017). Pada umumnya jerawat atau akne vulgaris dimulai pada usia (12-15 tahun), dengan puncak tingkat keparahan pada 17-21 tahun. Akne vulgaris adalah penyakit terbanyak remaja usia 15-18 tahun (Wasitatmadja *et al.*, 2017).

Prevalensi akne pada masa remaja cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47-90% selama masa remaja. Onset akne pada perempuan lebih awal daripada laki-laki karena masa pubertas perempuan umumnya lebih dulu daripada laki-laki (Cunliffe *et al.*, 2001). Pada ras Asia, lesi inflamasi lebih sering dibandingkan lesi komedonal, yaitu 20% lesi inflamasi dan 10% lesi komedonal (Perkins *et al.*, 2010). Penyebab terjadinya jerawat antara lain genetik, endokrin, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri, kosmetika dan bahan kimia lainnya (Kim, 2008). Peradangan pada akne vulgaris dapat dipicu oleh bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Staphylococcus aureus* (Fissy *et al.*, 2014)

Penanganan yang tepat dan cepat dalam mengatasi masalah infeksi dilakukan dengan cara pemberian antibiotik. Antibiotik merupakan kelompok obat yang digunakan untuk mengobati penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2011). Untuk pengobatan penyakit jerawat digunakan antibiotik paten dan generik. Obat paten di produksi oleh pabrik yang memiliki hak paten sehingga umumnya dijual dengan harga yang tinggi karena tidak ada kompetisi. Setiap pabrik memberi nama sendiri sebagai merek dagang. Obat ini di Indonesia dikenal dengan nama obat generik bermerek atau *branded* (Kemenkes RI, 2013).

Obat generik sering diasumsikan sebagai obat dengan kualitas yang rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan. (Kemenkes RI, 2010). Pada penelitian di salah satu Apotek di Klaten, sebanyak 74% orang yang membeli obat paten sedangkan 26% orang memilih untuk membeli obat generik. Masyarakat yang membeli obat paten dan puas akan hasil kerja obatnya (64,86%) beralasan bahwa obat yang lebih mahal harganya lebih dapat dipercaya kualitasnya (Anita, 2011). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di Fasilitas Pelayanan Pemerintah. Hal ini dimaksud agar masyarakat mendapat harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya (Kemenkes RI, 2013).

Dalam Islam penggunaan antibiotik pada dasarnya dapat digunakan, selama memberikan manfaat dan tidak menimbulkan mudharat. Sebagaimana kaidah fighiyah (Zuhroni, 2008)

الأصلُ في الأشياءِ إلا بآ حة حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: *“Asal sesuatu adalah boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya”*

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai sensitivitas antibiotik generik dan paten terhadap beberapa bakteri penyebab penyakit jerawat ditinjau dari kedokteran dan Islam.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini ialah dalam menangani penyakit jerawat, antibiotik apakah yang paling sensitif diantara antibiotik generik dan paten yang mana antibiotik generik sering diasumsikan sebagai obat dengan kualitas yang rendah. Maka dari itu diperlukan penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap beberapa bakteri penyebab jerawat ditinjau dari kedokteran dan Islam.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa jenis antibiotik yang paling sensitif terhadap bakteri penyebab penyakit jerawat?
2. Bagaimana pola sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap bakteri penyebab penyakit jerawat?
3. Bagaimana penggunaan antibiotik terhadap Jerawat menurut pandangan Islam?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Meneliti sensitivitas beberapa bakteri penyebab penyakit jerawat terhadap antibiotik paten dan generik.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui jenis antibiotik yang paling sensitif terhadap bakteri penyebab penyakit jerawat (*Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Staphylococcus aureus*).
2. Mengetahui pola sensitivitas antibiotik paten dan generik terhadap penyebab penyakit jerawat.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai penggunaan antibiotik terhadap Jerawat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat bagi peneliti**

1. Menambah wawasan bagi peneliti.
2. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar.
3. Dapat mengetahui kesensitivitas antara antibiotik paten dan generik.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.
5. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di Universitas YARSI.

### **1.5.2 Manfaat bagi Institusi ( Universitas Yarsi)**

Penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

### **1.5.3 Manfaat bagi masyarakat**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang antibiotik pada penyakit jerawat.

### **1.5.4 Manfaat bagi Agama**

Mengembangkan ilmu Islam yang berguna untuk kemaslahatan umat.